

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Didirikan pada 1 Februari 1968 oleh KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy, Akademi Syari'ah Abdul Wahhab (ASA) adalah dasar dari IAIN Ponorogo. Pada 12 Mei 1970, sekolah ini dinegerikan menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel di bawah pimpinan R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin. Fakultas ini memiliki program pascasarjana. Ia kemudian berkembang lagi dengan membuka Jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah pada tahun 1985–1986.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri dibuat karena permintaan untuk pengembangan dan struktur perguruan tinggi. Sejak saat itu, fakultas IAIN di luar kampus induk berganti nama menjadi STAIN. Fakultas-fakultas ini tidak lagi tergabung dalam IAIN Sunan Ampel Surabaya. STAIN adalah unit organik independen di Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama), dipimpin oleh Ketua yang bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama bertanggung jawab secara fungsional atas pembinaan STAIN.

Upacara yang dipimpin oleh Menteri Agama RI di Jakarta menandai peresmian alih status tersebut. Setelah upacara peresmian, rektor IAIN dan ketua

STAIN secara otomatis berpisah. Mulai tahun akademik 1997-1998, STAIN secara mandiri mengelola administrasi, pendidikan, dan keuangan.

Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. STAIN Ponorogo berdiri pada 21 Maret 1997 M, bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1417 H, dan dengan perubahan status menjadi tiga jurusan: Syari'ah, Tarbiyah, dan Ushuluddin.

STAIN Ponorogo diubah menjadi IAIN Ponorogo pada tahun 2016 sesuai dengan Perpres 75 tahun 2016. Dengan mengubah status ini, perguruan tinggi dapat memberikan pendidikan profesional dan akademik dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian.

Selain menambah jumlah siswa, program studi di IAIN Ponorogo juga meningkat dari segi kualitas. Program studi lama dan baru telah diakreditasi pada tahun 2015, setelah dua tahun berlalu. Lima program lama dan lima program baru menerima akreditasi B, masing-masing. "Pada tahun 2016, institusi, yang sebelumnya bernama STAIN Ponorogo, mendapatkan akreditasi B dari BAN-PT sesuai SK Nomor: 1146/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2016," "BAN-PT melakukan pemantauan karena status STAIN Ponorogo telah dialihkan ke IAIN Ponorogo." Dengan demikian, IAIN Ponorogo kembali diakreditasi dengan predikat B.

4.2. Gambaran Umum Responden

2.2.1. Profil Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
19-30tahun	100	100,0%
>31tahun	0	0%
Jumlah	100	100,0%

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa Dari 100 responden, sebagian besar berusia antara 19 dan 30 tahun, tidak ada yang berusia 31 tahun ke atas. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna E-Money dalam penelitian ini adalah remaja dan dewasa dalam rentang usia 19 hingga 30 tahun. Oleh karena itu, mayoritas perilaku konsumtif ditunjukkan oleh orang-orang dalam rentang usia ini.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	34	34,0%
Perempuan	66	66,0%
Jumlah	100	100,0%

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 100 responden, 34 (34,0%) adalah laki-laki dan 66 (66,0%) adalah perempuan. Jumlah responden perempuan lebih besar dari pada laki-laki dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna uang elektronik dalam sampel penelitian adalah perempuan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel 3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah	Persentase
Ekonomi dan Bisnis Islam	44	44,0%
Syariah	23	23,0%
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	20	20,0%
Ushuluddin, Adab dan Dakwah	13	13,0%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 100 responden, mayoritas mahasiswa berada di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 44 responden dari fakultas Syariah adalah 23%, 20 responden dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah 20%, dan 13 responden dari fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah adalah 13%. Berdasarkan data ini, mayoritas mahasiswa berada di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Tabel 4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

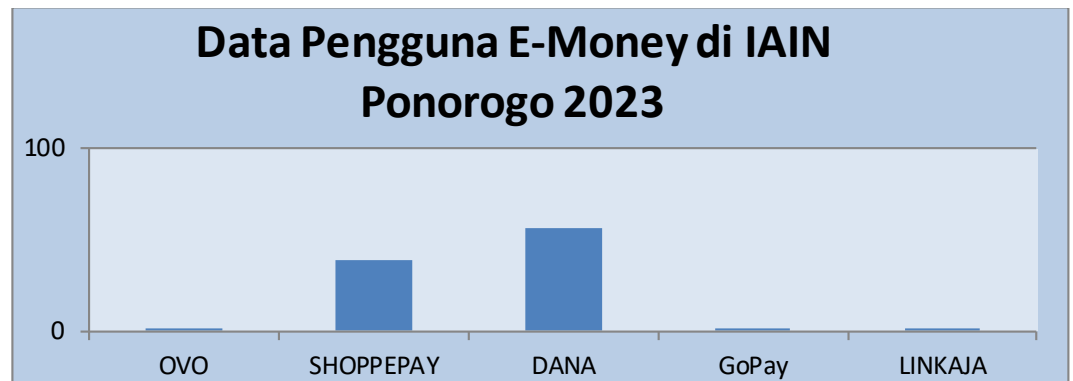
Semester	Jumlah	Persentase
Semester 1	0	0%
Semester 2	4	4,0%
Semester 3	3	3,0%
Semester 4	21	21,0%
Semester 5	8	8,0%
Semester 6	23	23,0%
Semester 7	41	41,0%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 100 responden, 4 responden (4,0%) untuk semester 2, 3 responden (3,0%) untuk semester 3, 21 responden (21,0%) untuk semester 4, 8 responden (8,0%) untuk semester 5, 23 responden (23,0%) untuk semester 6, dan 41 responden (41,0%) untuk semester 7. Berdasarkan data di atas, mayoritas mahasiswa berada di semester 7.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Uang Elektronik

Gambar 1 Data Pengguna E-Money di IAIN Ponorogo 2023



Tabel 5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna E-money

Platform	Jumlah	Persentase
GoPay	2	2,0%
OVO	1	1,0%
DANA	57	57,0%
LINKAJA	1	1,0%
SHOPEEPAY	39	39,0%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 100 responden, 2 responden (2,0%) menggunakan GoPay, 1 responden (1,0%) menggunakan OVO, 57 responden (57,0%) menggunakan DANA, 1 responden (1,0%) menggunakan LINKAJA, dan 39 responden (39,0%) menggunakan SHOPEEPAY. Dengan demikian, mayoritas siswa menggunakan platform DANA, sebanyak 57 responden (57,0%).

4.3. Identifikasi Jawaban Responden

Dalam penelitian ini, responden menjawab pertanyaan mengenai penggunaan uang elektronik, gaya hidup, serta pengendalian diri yang berkaitan dengan perilaku konsumtif dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tabel berikut menyajikan informasi tambahan:

Tabel 6 : Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (X1)

No	Pertanyaan	Persentase				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Menggunakan uang elektronik meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran (tidak perlu membawa uang tunai)	32%	65%	1%	0%	2%
2	Uang elektronik sering menawarkan keuntungan tambahan (discount atau cashback) saat menyelesaikan transaksi	24%	73%	2%	0%	1%
3	Menggunakan uang elektronik mempermudah transaksi pembayaran dan praktis tanpa menerima uang kembalian	25%	73%	2%	0%	0%
4	Menggunakan uang elektronik memberikan rasa aman ketika melakukan transaksi pembayaran	27%	66%	3%	2%	2%

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa Perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dapat dipengaruhi oleh penggunaan uang elektronik. Dengan pernyataan pertama memperoleh skros (SS) 32%, skros (S) 65%, skros kurang setuju (KS) 3%, skro (TS) 2%, dan skros (STS) 2%. pernyataan yang menunjukkan bahwa responden cenderung menggunakan e-money untuk melakukan transaksi pembayaran dengan lebih efisien (tidak perlu membawa uang tunai).

Tabel 1 : Tanggapan Responden Terhadap Gaya Hidup (X2)

No	Pertanyaan	Persentase				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya mengisi waktu luang bersama teman-teman dengan jalan-jalan (hangout) di coffe shop, café atau mall	6%	65%	20%	5%	4%
2	Saya suka mengikuti trend fashion dan pendukung gaya hidup terbaru lainnya	7%	53%	32%	3%	5%
3	Saya lebih memilih produk bermerk terkenal (branded) dibandingkan produk tidak bermerk	10%	52%	30%	3%	4%
4	Menurut saya produk mahal bermerk (branded) adalah produk yang mencerminkan selera tinggi	13%	47%	35%	5%	0%

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan bagaimana gaya hidup dapat berdampak pada perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dengan pernyataan pertama memperoleh skors sangat setuju (SS) 13%, skors setuju (S) 65%, skors kurang setuju (KS) 35%, skors tidak setuju (TS) 5%, dan skors (STS) 5%. pernyataan yang menunjukkan bahwa responden mengisi waktu luang bersama teman-teman dengan jalan-jalan (hangout) di coffel shop, café atau mall.

Tabel 2 : Tanggapan Responden Terhadap Pengendalian Diri (X3)

No	Pertanyaan	Persentase				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya mampu mengontrol tindakan agar tidak membeli barang secara berlebihan	19%	68%	13%	0%	0%
2	Saya mampu mengontrol tindakan agar dapat menghemat	22%	60%	18%	0%	0%
3	Saya mampu mengontrol diri agar tidak boros	18%	65%	17%	0%	0%
4	Saya mampu mengontrol diri ketika terdapat banyak uang agar tidak berbelanja	20%	61%	19%	0%	0%
5	Saya mampu mengontrol diri ketika belanja karena terpengaruh orang lain	17%	69%	14%	0%	0%

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa Perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tidak dipengaruhi oleh pengendalian diri. Dengan pernyataan pertama memperoleh skors sangat setuju (SS) 22%, skors setuju (S) 69%, skors kurang setuju (KS) 19%, skors tidak setuju (TS) 0%, dan skors (STS) 0%. pernyataan yang menunjukkan bahwa responden mampu mengontrol diri ketika belanja karena terpengaruh orang lain.

Tabel 3 : Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

No	Pertanyaan	Persentase				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya suka membeli produk yang membuat penampilan saya menjadi lebih keren, gaul dan <i>trendy</i>	6%	60%	29%	5%	0%
2	Saya tertarik membeli dan menggunakan produk yang diiklankan oleh artis/influencer idola saya	9%	44%	34%	10%	3%
3	Saya merasa bangga ketika menggunakan produk mahal	4%	50%	34%	10%	2%
4	Saya melakukan pembelian demi menjaga penampilan tanpa memikirkan kebutuhan situs web yang sudah tersedia	7%	44%	35%	12%	2%

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa Perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dapat dipengaruhi oleh variabel dependen. Dengan pernyataan pertama memperoleh skor sangat setuju (SS) 9%, skor setuju (S) 60%, skor kurang setuju (KS) 35%, skor tidak setuju (TS) 12%, dan skor (STS) 3%. pernyataan yang menunjukkan bahwa responden suka membeli produk yang membuat penampilan saya menjadi lebih keren , gaul dan *trendy*.

4.4. Pengujian Instrumen Data

4.4.1. Uji Validitas

Validitas kuesioner diuji melalui uji validitas. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan atau pernyataannya dapat mengungkapkan metrik yang dapat diukur di masa depan. Untuk menguji validitas penelitian ini, nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan DF atau Degree of Freedom = $n - 2$, di mana (n) adalah jumlah responden dalam penelitian. Nilai DF dalam penelitian ini adalah 98 pada tingkat signifikansi 0,05 untuk uji dua arah, dan nilai r_{tabel} adalah 0,196. Hasil uji validitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Penggunaan Uang Elektronik (X1)	X1.1	0,680	0,196	VALID
	X1.2	0,709	0,196	VALID
	X1.3	0,690	0,196	VALID
	X1.4	0,789	0,196	VALID
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,793	0,196	VALID
	X2.2	0,801	0,196	VALID
	X2.3	0,845	0,196	VALID
	X2.4	0,686	0,196	VALID
Pengendalian Diri (X3)	X3.1	0,720	0,196	VALID
	X3.2	0,866	0,196	VALID
	X3.3	0,871	0,196	VALID
	X3.4	0,825	0,196	VALID
	X3.5	0,791	0,196	VALID
Perilaku Konsumtif (Y)	Y1.1	0,698	0,196	VALID
	Y1.2	0,686	0,196	VALID
	Y1.3	0,865	0,196	VALID
	Y1.4	0,896	0,196	VALID

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai r_{tabel} adalah 0,196, dan masing-masing item memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari 0,196. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang dibuat oleh kedua variabel bebas (Penggunaan E-Money, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri) dan variabel terikat (Perilaku Konsumtif) dianggap valid.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran. Ini menunjukkan bahwa jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih, hasilnya akan konsisten. Menurut Ghazali (2018), pernyataan atau pertanyaan dapat dilabelkan kembali jika nilai Cronbach alphasnya lebih dari 0,60. Jika nilai Cronbach alphasnya kurang dari 0,60, pernyataan tersebut dianggap tidak kredibel. Hasil dari uji reliabilitas, yang telah diolah dengan bantuan SPSS, ditunjukkan di sini.

Tabel 5 : Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Standart	Keterangan
Penggunaan E-Money (X1)	0,60	0,674	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,60	0,790	Reliabel
Pengendalian Diri (X3)	0,60	0,874	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0,60	0,855	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 12 menunjukkan empat variabel penelitian tiga variabel bebas: penggunaan e-money, gaya hidup, pengendalian diri, dan satu variabel terikat, perilaku konsumtif. Semua variabel menunjukkan cronbach alpha lebih dari 0,60. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa jawaban responden sudah dapat dianggap konsisten untuk mengukur semua variabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

2.5. Analisis Data

4.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu penggunaan e-money, gaya hidup dan pengendalian diri memengaruhi variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif.

Tabel 6 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	9.271	2.270		4.084
	Penggunaan Penggunaan uang elektronik	-.474	.106	-.306	-4.465
	Gaya Hidup	.783	.070	.750	11.180
	Pengendalian Diri	.067	.077	.060	.866

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil data pada tabel 13, maka dapat dituliskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3$$

Berdasarkan model persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) = 9.271

Jika variabel independen Penggunaan Uang elektronik, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri sama dengan 0 (nol), maka nilai konstanta sebesar 9.271 menunjukkan bahwa Perilaku Konsumtif bernilai 9,271.

2. Penggunaan Uang Elektronik (X_1) = - 0,474

Artinya, jika variable penggunaan uang elektronik (X_1) bertambah satu satuan tetapi variabelnya tetap, maka perilaku konsumtif akan bertambah sebesar -0,474 dan dengan asumsi bahwa semua variable bebas sama dengan 0.

3. Gaya Hidup (X_2) = 0,783

Artinya, jika variable pengguna gaya hidup (X_2) meningkat satu satuan tetapi variabelnya tetap, maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,783, dengan asumsi bahwa semua variable bebas lainnya sama dengan 0.

4. Pengendalian Diri (X_3) = 0,067

Artinya, jika variable penggunaan pengendalian diri (X_3) meningkat satu satuan tetapi variabelnya tetap, maka perilaku konsumtif akan meningkat 0,067, dan dengan asumsi semua variable bebas sama dengan 0.

4.5.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel terikat dipengaruhi oleh koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel terikat menerima pengaruh yang signifikan dari variabel independen. Sebaliknya, ketika nilai R^2 adalah 0, variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat sama sekali.

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk variabel penggunaan uang elektronik, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif menggunakan SPSS:

Tabel 7 : Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.574	1.77771
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Gaya Hidup, Penggunaan E-Money				
b. Dependent Variable: perilaku Konsumtif				

Sumber : Data Diolah, 2024

Dalam tabel 14, hasil dari pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Penggunaan E-Money (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pengendalian Diri (X3) berkontribusi terhadap Perilaku Konsumtif (Y), dengan R Square 0,587, atau 58,7%. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berkontribusi 41,3%.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1. Uji T

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bersifat konstan. menggambarkan hasil uji parsial ini dalam dua situasi: satu di mana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan dianggap signifikan karena pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat; yang lain di mana t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} dan dianggap tidak signifikan. Membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah cara untuk mengetahui apakah ini benar. Ini adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansinya 0,05 maka hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansinya 0,05 maka hipotesis (H_a) ditolak dan (H_o) diterima

Berikut ini adalah hasil dari pengujian uji t menggunakan SPSS:

Tabel 8 : Hasil Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.271	2.270		4.084	.000
	Penggunaan E-Money	-.474	.106	-.306	-4.465	.000
	Gaya Hidup	.783	.070	.750	11.180	.000
	Pengendalian Diri	.067	.077	.060	.866	.389

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

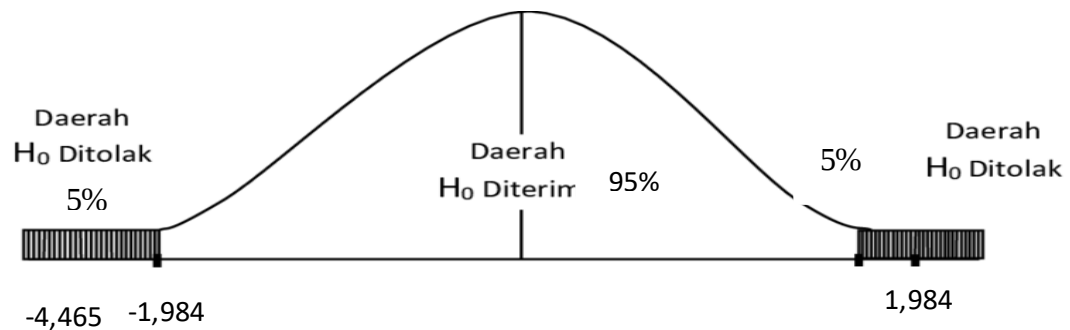
Sumber: Data Diaoalah SPSS, 2024

Pada Tabel 15, pengujian t dilakukan. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $100-4 = 96$. Nilai t_{tabel} yang dihasilkan ialah 1,984. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t:

1. Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku

Konsumtif

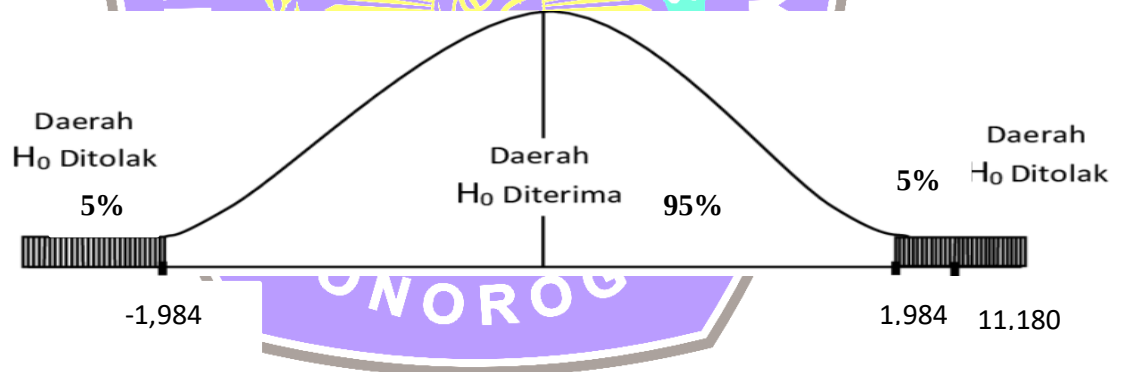
Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai hitung -4,465 lebih besar dari t_{tabel} 1,984, dapat disimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik secara parsial memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.



Gambar 2 : Daerah Penolakan H_0 dan Penerimaan H_a

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai hitung t sebesar 11,180 lebih besar dari nilai tabel 1,984, dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo secara parsial.

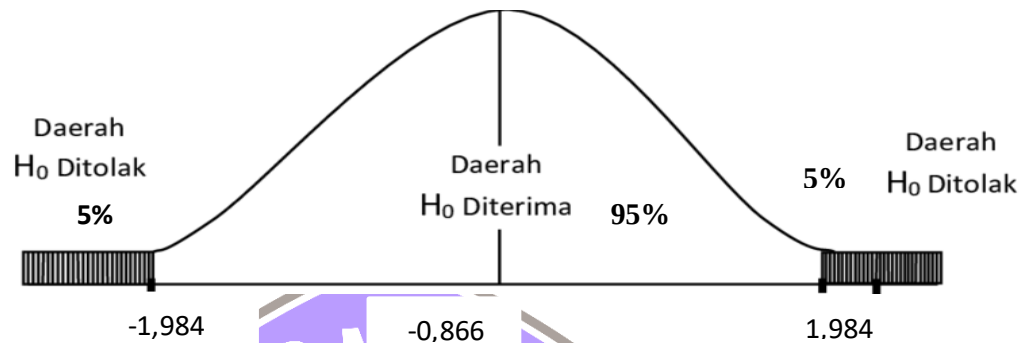


Gambar 3 Daerah Penolakan H_0 dan Penerimaan H_a

2. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Pada tabel koefisien, kolom signifikan dan kolom t hitung memiliki nilai yang sama, yaitu -0,866. Nilai t tabel adalah 1,984, dan nilai signifikansi 0,389 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, ditemukan bahwa perilaku

konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tidak dipengaruhi secara parsial oleh pengendalian diri.



Gambar 4 : Daerah Penolakan H₀ dan Penerimaan H_a

4.6.2. Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau tidak. Itu juga mengukur ketepatan fungsi regresi sampel saat menaksir nilai aktual. Digunakan nilai rata-rata 0,05, yang berarti lima persen. Jika nilai signifikan F kurang dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat mempengaruhi satu sama lain atau sebaliknya. Berikut adalah persyaratan untuk tes simultan:

- Jika nilai f hitung $>$ nilai f tabel, maka (H₀) ditolak dan (H_a) akan diterima.
- Jika nilai f hitung $<$ nilai f tabel, maka (H₀) diterima dan (H_a) akan ditolak.

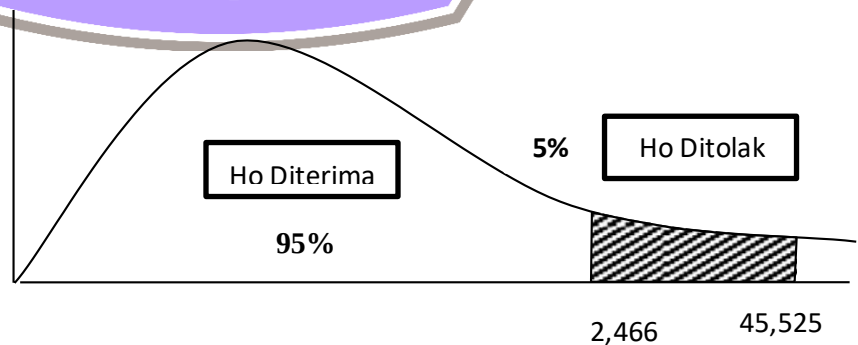
Berikut adalah hasil dari pengolahan uji F menggunakan SPSS dengan skor F tabel yang telah diketahui sebesar 2,466 dengan rumus ($df = k ; n-k$).

Tabel 9 : Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.606	3	143.869	45.525	.000 ^b
	Residual	303.384	96	3.160		
	Total	734.990	99			
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif						
b. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Gaya Hidup, Penggunaan E-Money						

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai F hitung 45,525 lebih besar daripada F tabel 2,466, dan nilai signifikannya 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perilaku Konsumtif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dipengaruhi oleh Penggunaan Uang Elektronik, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri secara bersamaan. Kemudian dari hasil analisis di atas bisa dibentuk kurva:



4.7. Pembahasan

Pembahasan hasil analisis ini menceritakan hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan program SPSS. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo membahas perilaku konsumtif (Y) melalui penggunaan uang elektronik (X1), gaya hidup (X2), dan pengendalian diri (X3).

4.7.1. Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji hipotesis variabel Penggunaan uang elektronik terhadap Perilaku Konsumtif, diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-4,465$ lebih besar dari $1,984$). Ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-4,465$ lebih besar dari $1,984$) dan nilai signifikansi ($0,000$ lebih besar dari $0,05$), dan koefisien regresi menunjukkan nilai positif yaitu $-0,474$, yang menunjukkan bahwa Kondisi ini terjadi karena penggunaan E-Money responden mungkin cukup baik, yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif. Semakin tinggi penggunaan uang elektronik, pengaruh terhadap perilaku konsumtif meningkat. Karena tentunya akan lebih mengatur penggunaan uang elektronik responden dalam hal berperilaku konsumtif dan menjadikannya rendah sebagai media transaksi agar tidak terjadi masalah dalam berperilaku konsumtif. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa mereka akan lebih mudah melakukan transaksi dengan uang elektronik karena lebih lancar. Oleh karena itu,

bagaimana seseorang menggunakan uang elektronik dengan benar akan memengaruhi seberapa baik atau tidak perilaku konsumtif mereka.

4.7.2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Hasil pengolahan data untuk uji hipotesis variabel Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif ditunjukkan pada tabel: nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 11,180 lebih besar dari 1,984. Ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 11,180 lebih besar dari 1,984, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa "Gaya Hidup secara parsial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa institute agama islam negeri Ponorogo. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa gaya hidup responden mungkin cukup baik, yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif mereka. Jika gaya hidup seseorang lebih baik, mereka memiliki perilaku konsumtif yang lebih besar, dan sebaliknya, jika gaya hidup seseorang lebih buruk, mereka memiliki perilaku konsumtif yang lebih sedikit. Menurut jawaban responden, gaya hidup adalah salah satu alasan utama seseorang untuk membeli sesuatu. Dengan demikian, kebutuhan, keinginan, dan perilaku pembelian akan dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang. Akibatnya, siswa Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo juga mengalami situasi yang serupa. Lingkungan kampus, baik dari dalam maupun dari luar, ternyata dapat mempengaruhi gaya hidup mereka, kadang-kadang melampaui kemampuan

keuangan mereka. Fenomena ini juga menyebabkan mereka lebih konsumtif. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang tinggi dapat memiliki tingkat konsumtif yang tinggi atau rendah.

4.7.3. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Berdasarkan hasil dari pengolahan data untuk uji hipotesis variabel Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif yang terdapat pada tabel diketahui hasil dari nilai t hitung sebesar $0,866 < \text{dari } t \text{ tabel } 1,984$. Sebab nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,866 > 1,984$) dan nilai signifikansi ($0,000 > 0,05$), serta koefisien regresi menunjukkan nilai positif yaitu $0,067$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ‘Pengendalian Diri secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini mencapai kesimpulan yang sejalan dengan temuan sebelumnya oleh (Dikria & W, 2016), yang menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Ketidakhadiran pengaruh signifikan ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa meskipun mahasiswa institute agama islam negeri ponorogo mampu mengendalikan diri, faktor-faktor eksternal seperti godaan diskon/sale yang menggiurkan, bujukan dari teman-teman, dan pengaruh tren saat ini, masih

mendorong mereka untuk tetap melakukan perilaku konsumtif pada waktu-waktu tertentu.

4.7.4. Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap perilaku Konsumtif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Nilai F dalam tabel adalah 2,46, dan nilai F hitung adalah 45,525 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu, 45,525 lebih besar dari 2,46 dan 0,000 kurang dari 0,05, H_0 diterima, yang menyatakan bahwa "penggunaan uang elektronik, gaya hidup, dan pengendalian diri secara bersamaan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo."

